

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Membaca

Pengertian Membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari symbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Ketidakmampuan dalam operasi kognitif akan menyebabkan individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan membaca. Disamping hal tersebut, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan memusatkan perhatian, tanpa kemampuan ini sulit bagi seseorang untuk merangkai symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.¹

Menurut Farida Rahim, membaca adalah alat untuk belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Seseorang yang melakukan membaca dapat mengerti bacaan yang dibacanya dan dapat menambah pengalaman dan wawasan apa yang diperoleh dari membaca.²

Menurut leaner, kemampuan membaca adalah dasar menguasai berbagai studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³ Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa ditingkat sekolah dasar

¹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 168.

² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 2.

³ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2010), hal.6

karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajarmengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman temannya yang tidak mengalami hambatan dalam membaca.⁴

Definisi lain mengenai membaca menurut Suhardi merupakan suatu aktivitas visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dan kata. Membaca juga suatu kemampuan bahasa yang melibatkan proses persepsi yang tinggi dan terwujud melalui aktivitas yang meliputi, melihat, memahami, dan mengeksplorasi simbol dan tulisan.

Dengan demikian, dapat dipahami membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks dimana kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simboisimbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

1. Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca Proses belajar yang efektif diantara lain dilakukan melalui membaca. Seseorang yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup. Namun anak-anak yang tidak mampu memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar membaca. berbagai

⁴ Dalman. *Keterampilan Membaca*, h. 67

macam cara dapat ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca anak, yaitu salah satunya menentukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran membaca pada anak-anak. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dalam kegiatan membaca.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan. Hatchway mengidentifikasi tujuan membaca yang diklasifikasikan ke dalam Sembilan kategori, yaitu : (1) untuk memperoleh makna, (2) untuk memperoleh informasi, (3) untuk memandu dan membimbing aktivitas (4) untuk motif-motif social (untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain), (5) untuk menemukan nilai-nilai, (6) untuk mengorganisasi, (7) untuk memecahkan masalah, (8) untuk mengingat, dan (9) untuk menikmati.⁵ Tujuan membaca mencakup kesenangan, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya serta memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.⁶

2. Komponen Kegiatan Membaca

Menurut Syafi'ie dalam buku Farida Rahim mengemukakan bahwa pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk.⁷

Proses membaca menurut Burns, dkk dalam buku karya Farida terdiri dari Sembilan aspek, yaitu : sensori, perceptual, urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu guru atau orang tua

⁵ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, h. 15-16.

⁶ Dalman. *Keterampilan Membaca*, h. 113

⁷ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 12.

sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, bisa berupa pengalaman tentang benda, tempat dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan lebih mudah diserap.⁸

Membaca juga merupakan proses berpikir untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang di hadapinya melalui proses asosiasi dan ekperimental. Kemudian ia membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu ia harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Burn dkk, dalam karya buku Farida mengemukakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan suatu yang esensial, pemahaman terhadap bacaan sangat tergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Oleh karena itu, agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, maka anak-anak harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dan guru memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak agar mereka mampu menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (Membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam buku Farida Rahim adalah (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, (4) faktor psikologis.⁹

⁸ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 13.

⁹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 16.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memper-lambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatan-nya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.¹⁰

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster dalam haris & sipay mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pegalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa anak.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hal.10.

Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak umumnya menghasilkan anakanak yang gemar membaca.¹¹

Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak maka mempengaruhi kemampuan verbal anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anakanak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bacaan dan minat baca yang tinggi akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.¹²

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi membaca anak antara lain adalah faktor psikologis yang mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membaca. Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Motivasi belajar juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajarnya sehingga hasil belajarnya semakin baik.

B. Konsep Menulis

1. Pengertian Menulis

Pengertian menulis menurut Tarigan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

¹¹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hal. 23.

¹² Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hal. 10.

lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.¹³ Seseorang dapat dikatakan sedang menulis apabila memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis. Dalam hal ini yaitu menulis Aksara Jawa. Akan tetapi, seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis Aksara Jawa kalau tidak memahami lambang grafik dari huruf tersebut. Apabila seseorang tidak memahami lambang grafik dari huruf yang ditulis, maka kegiatan yang dilakukan disebut melukis lambang grafik. Jadi dalam menulis seseorang dituntut memahami makna dari lambang grafik yang ditulis. Sedangkan dalam melukis lambang grafik seseorang tidak dituntut memahami makna lambang yang dilukiskan.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan.¹⁴ Menulis juga merupakan suatu proses berfikir. Menulis dan berfikir saling melengkapi. Costa mengemukakan bahwa menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.¹⁵ Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Hubungan antara menulis dan berpikir yakni melalui kegiatan menulis seseorang juga dapat mengomunikasikan apa yang sedang dipikirkan. Dan melalui kegiatan berpikir seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Menulis juga diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa dan proses menyampaikan gagasan. Kedua proses ini sama-sama mengacu pada menulis sebagai kegiatan melambangkan bunyi-bunyi berdasarkan aturan-aturan tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang di komunikasikan oleh penulis.¹⁶

¹³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 254.

¹⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 327.

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Cet II, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 10.

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Cet II, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 13.

Dalam kegiatan menulis juga terjadi proses komunikasi. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca. Agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis maka isi tulisan serta lambang grafik yang digunakan harus benar-benar dipahami oleh keduanya. Tulisan merupakan media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas. Jadi menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya. Dalam komunikasi tulis setidaknya ada empat unsur yang terlibat yakni, penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan, saluran atau medianya berupa tulisan atau pesan, dan pembaca sebagai penerima pesan.¹⁷

2. Tujuan Menulis

Seorang penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisannya. Menulis bertujuan agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Hugo Hartig mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:¹⁸

a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Dalam hal ini penulis tidak memiliki tujuan dalam kegiatan menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri.

b. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup parapembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya. Sehingga penulis benar-benar dapat

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 337.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hal. 255.

mengomunikasikan suatu ide atau gagasan bagi kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistic dapat tercapai.¹⁹

c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin dengan kebenaran gagasan yang dituangkan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan suatu produksi barang dagangan, atau dalam kegiatan politik.

d. *Informational Purpose* (tujuan informasi atau tujuan penerangan)

Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan member informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

e. *Self Expressis Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami penulis bacaan tersebut.²⁰

f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca. dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

g. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Selain

¹⁹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hal. 37.

²⁰ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 262.

tujuan menulis yang telah diungkapkan diatas, tujuan menulis menurut Haliday (10-12), bahasa tulis digunakan untuk tujuan-tujuan:

- 1) Untuk tindakan, misalnya tanda-tanda publik, petunjuk televisi dan radio, rekening, daftar menu, buku telepon, kertas suara, petunjuk komputer.
- 2) Untuk informasi, misalnya koran, majalah, yang berisi peristiwa peristiwa terkini, iklan, pamflet politik.
- 3) Untuk hiburan, misalnya strip komik, buku fiksi, puisi dan dram, sisipan koran, dan subjudul film.²¹

Setiap kita akan melakukan sesuatu hal, tentu kita memiliki tujuan tertentu mengapa hal itu kita lakukan. Begitu pula dengan kegiatan menulis. Pada dasarnya menulis bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan maksud kepada orang lain secara jelas dan efektif. Setiap tulisan memiliki tujuannya masing-masing, namun secara umum Tarigan mengemukakan tujuan menulis yaitu:²²

- a. Memberitahukan atau mengajar
- b. Meyakinkan atau mendesak
- c. Menghibur atau menyenangkan
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan atau emosi yang berapi-api.

Kegiatan yang kita lakukan pada akhirnya pasti akan memiliki fungsi tersendiri baik bagi diri kita sendiri maupun orang lain, sama halnya dengan kegiatan menulis. Fungsi menulis diantaranya yaitu:

- a. Memperdalam suatu ilmu dan penggalian hikmah-hikmah pengalaman
- b. Membuktikan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide, dan pengalaman hidupnya
- c. Bisa mengembangkan hidupnya dan ilmu pengetahuan serta idenya yang berguna bagi masyarakat

²¹ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 12.

²² Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 76.

- d. Untuk meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi
- e. Memperlancar mekanisme kerja serta masyarakat intelektual, dialog ilmu pengetahuan dan humaniora, pelestarian, pengembangan, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai humaniora tersebut.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa menulis bertujuan menyampaikan informasi, ide, atau gagasan penulis sehingga pembaca memahami maksud yang akan disampaikan oleh penulis dengan memperhatikan kesamaan pemahaman bahasa tulis yang digunakan.

Selain itu juga, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan keterampilan menulis bagi siswa, yaitu:²⁴

- a. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa Mencintai menulis adalah modal awal bagi siswa agar mau menulis, sehingga ia akan terbiasa menulis meskipun hanya menghasilkan sebuah tulisan yang sederhana. Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas menulis. Semakin sering siswa membuat tulisan maka ia akan semakin mencintai kegiatan menulis.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis Tujuan kemampuan siswa untuk menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memproduksi berbagai ragam tulisan. Pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa tentang berbagai macam-macam tulisan dan sarana publikasi tulisan. Pengenalan macam-macam tulisan akan membekali siswa tentang bagaimana cara menulis yang baik. Pengenalan sarana publikasi sangat penting agar siswa dapat mempublikasikan hasil tulisannya sehingga karya yang dihasilkan dapat diapresiasi oleh orang lain.

²³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2008), hal. 268.

²⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2008), hal. 187.

Apresiasi yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

- c. Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Membina jiwa kreativitas siswa untuk menulis sangatlah penting agar siswa bukan hanya bisa menulis melainkan kreatif menulis, sehingga bisa menghasilkan tulisan-tulisan yang kreatif dan mengikuti perkembangan. Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan hanya sekedar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan.

3. Jenis-Jenis Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tingkat SD/MI jenis-jenis menulis yang diajarkan adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Permulaan (huruf kecil)
- b. Menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat)
- c. Menulis ejaan
- d. Menulis prosa
- e. Menulis surat
- f. Menulis formulir
- g. Menulis paragraph
- h. Menulis judul karangan dan kerangka karangan
- i. Menulis karangan puisi
- j. Menulis laporan
- k. Menulis telegram
- l. Menulis teks pidato
- m. Menulis karangan drama.

4. Kesulitan Belajar Menulis

- a. Menulis dengan Tangan atau Menulis

²⁵ Cahyani, Isa. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: DEPAGRI, 2009), hal. 118.

Permulaan Sejak awal sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kesulitan menulis dengan tangan tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.²⁶

b. Mengeja

Mengeja adalah suatu bidang yang tidak memungkinkan adanya kreativitas atau berfikir divergen. Hanya ada satu pola susunan huruf-huruf untuk suatu kata yang dapat dianggap benar, tidak ada kompromi. Sekelompok huruf yang sama akan memiliki makna yang berbeda jika disusun secara berbeda. Mengeja pada hakikatnya adalah memproduksi urutan huruf yang benar baik dalam bentuk ucapan atau tulisan dari suatu kata. Perbedaan urutan huruf akan menghasilkan kata yang berbeda makna atau mungkin tidak bermakna.²⁷

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai. Dari kedua pengertian itu, penulis mengacu pada pendapat yang menyatakan kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dioperasionalkan kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan, kekuatan, atau kecakapan atau menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran atau ide ke dalam tulisan berbentuk puisi dengan ekspresi pengalaman batin (jiwa) mengenai kehidupan manusia,

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 227.

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 230.

alam, dan tuhan melalui media bahasa yang estetis yang secara padu dan utuh dipadatkan.

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca serta yang menunjuk pada kesulitan membaca yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* sedangkan kesulitan membaca yang berat disebut aleksia serta pengertian kesulitan menulis sering juga disebut *disgrafia* kesulitan belajar menulis yang berat yang menunjuk pada ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika, disrafiasering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca karena kedua jenis kesulitan tersebut saling terkait.²⁸ 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa Menurut Fahim Mustafa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca peserta didik yaitu:²⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas dua aspek, yaitu aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis). Eksistensi dari dua aspek ini sangat berpengaruh dalam pencapaian minat membaca buku paket peserta didik. Supaya lebih terarah dan sistematis, gambaran kedua aspek ini akan dibahas secara terpisah. Jadi, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu sebagai berikut:

1) Aspek jasmani (fisik)

Jasmani atau yang lebih dikenal dengan gambaran diri yang nampak, seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Aspek ini memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi belajar. Misalkan kesehatan seorang mahasiswa terganggu otomatis akan mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan dalam mengikuti proses

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hal. 89.

²⁹ I Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hal. 31.

belajar. Oleh karenanya, penting bagi siswa menjaga kesehatan fisik.³⁰

Pengaruh kelainan pada fisik atau cacat pada salah satu bagian tubuh seperti tuli, buta, dan sebagainya, maka akan menghambat proses belajar. Memang telah ada usaha yang dilakukan untuk mempermudah orang-orang yang mengalami kelainan atau cacat fisik dalam pendidikan, namun keefektifannya tidak akan serupa dengan individu yang memiliki fisik yang sempurna.

2) Aspek rohani (psikis)

Aspek ini berhubungan langsung dengan jiwa seseorang, aspek rohani ini terdiri atas intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi.³¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca yang sifatnya di luar diri peserta didik. Ada 3 faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, yaitu sebagai berikut:³²

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Menurut Wirowidjojo, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.³³ Minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik orangtua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

³⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 59.

³¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 286.

³² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. h. 60

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, h. 61

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar dengan lebih giat lagi. Sekolah adalah tempat dimana potensi dasar seseorang anak di kembangkan menjadi keterampilan yang nantinya akan membantu dalam menjalani kehidupan.

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan akan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seseorang mahasiswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin beraktifitas dalam hal akademik, maka mahasiswa tersebut turut aktif dalam melakukan kegiatan akademik.³⁴

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat membaca menurut Hasyim adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah, rendahnya minat membaca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah, guru, dosen maupun pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Setiap guru, dosen dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading drill secara kontinyu

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, h. 61

maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.³⁵

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah adalah berikut ini.

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca Di sini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat membaca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.³⁶
- b. Kuantitas bahan bacaan Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan bahan bacaannya. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.³⁷

Faktor-faktor penghambat kemampuan menulis anak Untuk mencapai keterampilan menulis cerita siswa yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu.

Faktor-faktor yang dapat memperhambat, yaitu:³⁸

³⁵ Dalman. *Keterampilan Membaca*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 144

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, h. 63

³⁷ Dalman. *Keterampilan Membaca*, h. 145

³⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, h. 54

- 1) Kesehatan Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan disamping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat menjaga kesehatan yaitu berolahraga secara rutin minimal 15 menit setiap hari, makan makanan yang bergizi, dan tidur secara teratur.
- 2) Minat Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang dipelajartidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan minat anak dalam menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu memasak dan berlibur ke kebun binatang.
- 3) Bakat Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar. Kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.
- 4) Motivasi Motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan

motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:³⁹

- 1) Keluarga Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampilan menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah dia mendapatkan pembelajaran di sekolah. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan anak untuk menulis semua kejadian yang telah dialami setiap hari dan di ceritakan kepada orang tua sebelum belajar di rumah dimulai.
- 2) Lingkungan Sekitar Apabila seorang anak bertempat tinggal di lingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.
- 3) Sekolah

Faktor yang ada dalam lingkungan sekolah terdiri dari :⁴⁰

- a) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis Pembelajaran menulis yang seharusnya dapat membina siswa untuk berlatih menulis masih belum secara optimal

³⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.99

⁴⁰ Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 191

dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah terkadang dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru karena selama siswa menulis guru bisa bersantai dan tidak terlalu memperhatikan kegiatan siswa. Di samping itu tidak adanya ketepatan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan menulis siswa.

b) Kurangnya sentuhan dalam memberikan strategi menulis yang tepat. Sampai saat ini masih banyak guru yang terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi yang diharapkan tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Selain itu juga, menurut Tseng dalam Cornhill, berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi kegiatan menulis dengan tangan antara lain:⁴¹

1) Kinestetik Kesadaran kinestetik yang dimaksud adalah adanya arah dan gerakan sendi dari anggota badan. Hal ini dianggap penting dalam kinerja menulis. Dengan kesadaran kinestetik anak dapat mengkoordinasikan gerak dalam kegiatan menulis.

2) Stimulasi motorik Menulis huruf-huruf dan tulisan lengkap membutuhkan stimulasi motorik yang berkelanjutan. Cunningham Amundson menjelaskan bahwa stimulasi motorik mempengaruhi kemampuan anak dalam merencanakan, membentuk sebuah huruf dan menyusunnya menjadi kata-kata. Secara logis hal ini menjadi penting ketika seorang anak pertama kali belajar menulis.

Sesuai dengan rekomendasi dari Froebel, Montessori, dan Piaget bahwa partikel pasir yang berupa

⁴¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 198

butiran sangat mudah untuk di gundukkan, dituang, dan diukur saat kering. Selain itu pasir juga dapat dicetak, dibentuk, dan diukir (ditulis). Tekstur pasir yang butirannya tidak mudah terurai dibandingkan dengan bahan lain, sehingga kualitas tekstur pasir cocok dengan penekanan sensorimotor pada anak usia dini. Herrington dan Lesmeister menyebutkan bahwa rancangan di lingkungan pasir bagi anak usia dini memenuhi beberapa dari yang dibutuhkan oleh anak, yaitu bermain pasir memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai variasi perubahan (mencampur pasir dengan air dan dibentuk, memindahkan pasir dari satu tempat ke tempat lain), memberikan kesempatan (fleksibel), dan memberikan tantangan yaitu kesempatan bagi anak untuk berlatih ketrampilan motorik halus dan bermain peran.

3) Integrasi visuomotor Integrasi visuomotor tampaknya menjadi variabel penting untuk keterampilan tulisan tangan anak, terutama ketika menyalin atau transposing dari pencetakan materi ke penulisan naskah. Dalam menyalin, anak harus memvisualisasikan bentuk huruf, menetapkan arti bentuk, dan kemudian memani pulasi alat tulis untuk mereproduksi huruf yang sama. Hal ini senada dengan penelitian Daly, Kelley, dan Krauss mengatakan bahwa integrasi visuomotor dapat mempengaruhi anak dalam menulis huruf dengan jelas.⁴²

4) Manipulasi Tangan Menulis membutuhkan manipulasi tepat dan cepat dari alat tulis. Menulis tampaknya dicapai oleh aksi otot intrinsik dan stabilitas proksimal simultan yang memungkinkan untuk terjadinya fiksasi otot berurutan dari pelepasan siku dan pergelangan tangan. Kedua presisi dan

⁴² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, h. 68

kecepatan sangat dibutuhkan dalam pencapaian fungsi tulisan tangan hingga dapat dibaca.⁴³

Berdasarkan keempat faktor yang ada, faktor stimulasi motorik dapat mempengaruhi kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini. Pemberian stimulasi motorik pada anak dapat melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa pasir. Sehubungan dengan hal tersebut,

Nurhayati dan Widayati membuktikan dalam penelitiannya bahwa terjadi peningkatan nilai prosentase kemampuan menulis permulaan hingga sebesar 86% dengan menggunakan media pasir. Didukung oleh penelitian Asmah dan Mustaji yang meemukan bahwa pemanfaatan lingkungan alam pasir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak usia dini. pada penelitian tersebut ditemukan perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁴⁴

Pasir merupakan benda yang mudah dipegang dan digenggam. Syaraf taktil pada jari anak akan aktif ketika anak bersentuhan dengan pasir. Hal itu dapat menstimulasi motorik halusnya sehingga kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini dapat berkembang.

6. Tujuan Membaca

Menurut ekwall seperti yang di kutip oleh hargrove dan poteet adapun tujuan kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca yaitu:

- a. Menenal ide pokok suatu bacaan
- b. Mengenal diteil yang penting
- c. Mengembangkan imajinasi visual
- d. Meramalkan hasil
- e. Mengikuti petunjuk

⁴³ Djamara Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h. 198.

⁴⁴ Djamara Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*,, h. 203

- f. Menenal organisasi karangan
- g. Membaca kritis
- h. Hakikat membaca
- i. Hakikat kesulitan belajar membaca
- j. Asesmen kesulitan belajar membaca

Berbagai metode pengajaran membaca, adapun tujuan menulis yaitu sebagai berikut :

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk banyak menulis banyak anak yang berkesulitan belajar yang tidak menyukai menulis.
- b. Menempatkan anak dalam suasana kehidupan yang gemar menulis guru hendaknya menciptakan susasana kelas yang gemari menulis melalui interaksi koperatif dalam menyelesaikan pekerjaan menulis.
- c. Biarkan anak memilih topiknya sendiri belajar menulis akan sangat berhasil jika anak di beri kebebasan untuk memilih topik yang hendak di tulis.
- d. Model penulisan dan berpikir strategis guru memberikan model proses kognitif yang terlibat dalam penulisan.
- e. Mengembangkan berpikir reflektif biasa nya anak di suruh menulis sesuai dengan standar kebenaran guru.

7. Kelemahan dan Kelebihan dari Kesulitan Membaca dan Menulis

- a. Kelebihan dari membaca yaitu sebagai berikut
 - 1) Meningkatkan kecerdasan
 - 2) Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi
 - 3) Menumbuhkan rasa empati
 - 4) Mengurangi stres
 - 5) Memperpanjang hidup
- b. Kelemahan dalam membaca yaitu sebagai berikut
 - 1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan
 - 2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf –huruf

- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual
 - 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris
 - 5) Tidak mampu memahami simbol bunyi
 - 6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler yang berbahasa Inggris
 - 7) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf – huruf
 - 8) Membaca kata demi kata
 - 9) Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.
- c. Kelebihan dari kesulitan menulis yaitu sebagai berikut :
- 1) Pikiran selalu segar
 - 2) Sehat kantong
 - 3) Ilmu selalu bertambah
 - 4) Menambah teman
 - 5) Banyak kebaikan
- d. Adapun kelemahan dari kesulitan menulis yaitu sebagai berikut :
- 1) Sifat tercela
 - 2) Malas membaca
 - 3) Kekurangan bahasa
 - 4) Meningkatkan kecerdasan
 - 5) Resisten terhadap kritikan
 - 6) Inkonsistensi genre atau jenis buku

Ada beberapa hal yang menghambat kecepatan dan rendahnya kemampuan membaca dan menulis bagi seorang siswa. Bentuk hambatan ini sebagian ada yang disadari, namun sering kali tidak disadari oleh pemiliknya.

Berikut ini adalah hambatan-hambatan tersebut.

- a. Sulit Konsentrasi Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian, seperti suara musik

yang keras, TV yang menyala, orang yang lalulalang, dan sebagainya.⁴⁵ Kesulitan konsentrasi membuat pikiran melayang kemana dan hurufhuruf yang dibaca pun ikut menguap terbang. Dalam membaca, konsentrasi sangat penting, karena menentukan kemampuan menangkap dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, ketika mulai membaca, pembaca perlu mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan sulit berkonsentrasi.

- b. Rendahnya Motivasi Hambatan berikutnya dalam membaca adalah rendahnya motivasi. Gangguan ini terutama dialami mahasiswa ketika harus membaca teks book tebal yang tidak disukai. Rendahnya motivasi ketika pembaca hendak membaca suatu buku, tapi tidak terlalu tahu buku tersebut tentang apa. Sehingga, pembaca akan cenderung membaca sekadarnya saja dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik.⁴⁶
- c. Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam menciptakan pemahaman yang utuh, baik secara nalar maupun emosional. Jika pembaca memiliki otak yang cemerlang dan konsentrasi yang tinggi, mungkin pembaca bisa memahami materi dengan mudah. Akan tetapi, motivasi yang membantu seorang pembaca untuk mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka panjang, karena motivasi melibatkan emosi dan keinginan untuk menikmati suatu bahan bacaan.
- d. Khawatir tidak bisa memahami bahan bacaan Rasa khawatir paling sering muncul ketika seseorang membaca buku pelajaran, terutama pada saat menjelang ujian. Ada perasaan-perasaan, seperti waktunya sangat terbatas, kurang memiliki pengetahuan, soal yang ditanyakan mungkin akan sangat beragam dan pembaca harus menguasai satu buku secara penuh untuk memahaminya, dan sebagainya. Semua

⁴⁵ Djamara Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, h. 41

⁴⁶ Djamara Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, h. 46

kekhawatiran ini akan mengganggu kecepatan membaca maupun pemahaman orang tersebut.⁴⁷

e. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca dan menulis Kebiasaan buruk dalam membaca jika terus dipelihara akan membuat kecepatan membaca akan terganggu. Berikut ini adalah beberapa kebiasaan buruk yang lazim dimiliki orang:

- 1) Vokalisasi Hal ini dilakukan dengan cara melafalkan apa yang kita baca. Dengan demikian, kecepatan membaca akan sama dengan kecepatan berbicara.
- 2) Subvokalisasi Ada orang membaca tanpa suara di bibir, tapi di hati. Dengan cara ini, dampaknya kurang lebih sama dengan vokalisasi, yakni kecepatan membaca sama dengan kecepatan berbicara.
- 3) Gerakan bibir Ada juga orang yang membaca tanpa bersuara, tapi bibir seperti orang berbicara dan melafalkan sesuatu. Kebiasaan ini berakibat sama dengan dua kebiasaan buruk di atas.
- 4) Gerakan kepala Banyak orang ketika membaca kepalanya ikut bergerak mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, sehingga kepala bergerak secara teratur dari kiri ke kanan, lalu kembali lagi ke kiri, dan seterusnya. Kebiasaan ini akan menghambat kecepatan baca karena pergerakan kepala sebenarnya kalah jauh dengan pergerakan mata.
- 5) Regresi (pengulangan ke belakang) Seorang pembaca yang membaca suatu kalimat atau paragraf, kemudian tidak yakin dengan isinya atau merasa kurang paham, lalu pembaca balik lagi dan mengulang kalimat atau paragraf tersebut maka akan banyak waktu yang terbuang.⁴⁸

Oleh karena itu, diperlukan konsentrasi saat seseorang membaca buku agar dapat mudah memahami makna yang terkandung dalam buku tersebut. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan kurangnya minat membaca seseorang dan orangtua

⁴⁷ Djamara Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, h. 48

⁴⁸ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 49

sangat berperan penting dalam memotivasi anaknya agar minat membaca pada anaknya tersebut dapat tumbuh. Selanjutnya juga bahwasanya telah di kemukakan pada bagian terdahulu baik membaca maupun menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif.

Seseorang menulis guna menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan sebaliknya, seseorang membaca guna memahami gagasan, perasaan atau informasi yang di sajikan dalam bentuk tulisan tersebut. Dalam menulis, seseorang harus melalui tahap-tahap perencanaan, penulisan, dan revisi. Dalam melakukan perencanaan sering kali penulis melakukan aktivitas membaca yang skstensif dan intensif guna menelusuri informasi, konsep-konsep atau gagasan yang akan di jadikan bagian dari bahan tulisannya. Kemudian dalam proses penulisan si penulis melakukan revisirevisi dengan cara membaca, lalu menulis kembali secara berulang ulang. Jadi, tampak jelas bahwa kemampuan membaca penting sekali bagi proses menulis. Sebaliknya pula, dalam kegiatan membaca pemahaman sering sekali kita harus menulis catatan-catatan, bagan, rangkuman, dan komentar mengenai isi bacaan guna menjunjung pemahaman kita terhadap isi bacaan, bahkan kadang-kadang kita merasa perlu untuk menulis laporan mengenai isi bacaan guna berbagai informasi kepada pembaca lain atau justru sekedar memperkuat pemahaman kita mengenai isi bacaan. Selain itu, mungkin pula kita terdorong untuk menulis resensi atau kritik terhadap suatu tulisan yang telah kit abaca. Jadi, tampak begitu erat kaitan antara aktivitas membaca dan menulis dalam kegiatan berbahasa.

Menulis dan membaca terdapat hubungan erat, bila kita menuliskan sesuatu prinsipnya kita ingin agar tulisan itu di baca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikian, hubungan antara penulis dan pembaca.

- a. Hubungan berbicara dengan mendengarkan Menurut Brooks dalam Tarigan, berbicara dan mendengarkan merupakan kegiatan komunikasi 2 arah yang langsung. Apabila kita amati peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi dalam masyarakat, pernyataan Brooks itu benar untuk peristiwa komunikasi dalam situasi interaktif.⁴⁹

Dawson dalam Tarigan menjelaskan hubungan antara berbicara dan mendengarkan, seperti berikut.⁵⁸

- 1) Ujaran biasanya dipelajari melalui mendengarkan dan meniru. Dengan demikian, materi yang di dengarkan dan direkam dalam ingatan berpengaruh terhadap kecakapan berbicara seseorang.
- 2) Ujaran seseorang mencerminkan pemakaian bahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat tempatnya hidup, misalnya dalam penggunaan intonasi, kosakata, dan pola-pola kalimat.
- 3) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara. Bunyi suara yang didengarkan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara seseorang (terutama anak-anak). Oleh karena itu, suara dan materi yang berkualitas baik yang didengar dari seorang guru, rekamanrekaman atau cerita cerita yang bernilai tinggi sangat membantu anak atau seseorang yang sedenag belajar berbicara.

- b. Hubungan mendengarkan dengan membaca Mendengarkan dan membaca sama-sama merupakan ketrampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Mendengarkan berkaitan dengan penggunaan

⁴⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.

⁵⁸ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 3.

bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulisan. Pada mendengarkanfokus perhatian (stimulus) berupa suara (bunyi), sedangkan pada membaca adalah tulisan.

Sehubungan dengan proses pembelajaran bahasa, Tarigan menyatakan bahwa mendengarkan pun merupakan faktor penting dalam belajar membaca secara efektif. Petunjukpetunjuk meangingenai setrategi membaca sering disampaikan guru di kelas dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk itu, kemampuan murid dalam mendengarkan dengan pemahaman sangat penting.⁵⁰

- c. Hubungan menulis dengan berbicara Subyakto-Nababan dan Tarigan menjelaskan bahwa baik berbicara maupun menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa ragam lisan, sedangkan menulis adalah kegiatan berbahasa ragam tulis.⁵¹

Kemudian, kegiatan menulis pada umumnya merupakan kegiatan berbahasa tak langsung, sedangkan berbicara pada umumnya bersifat langsung. Misalnya komunikasi tulis dengan menggunakan telepon seluler (sms) dan dengan menggunakan internet (chatting).

Sebaliknya, adapula kegiatan berbicara secara tidak langsung, misalnya melalui pengiriman pesan suara melalui telepon seluler.

C. Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan mengemukakan beberapa produk penelitian relevan:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

NO	Judul	Peneliti	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
----	-------	----------	-------------------	------------------

⁵⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 4

⁵¹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 10

1.	Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	Dian Indramayana. A	untuk meningkatkn minat baca siswa SDN 6 Batu Kecamatan Maiwa kabupaten Enrekang.	Untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru guru yang lebih peduli dengan perpustakaan. Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksana oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, masih belum teresialisasikan dengan baik. ⁵²
2.	Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangun Rejo 2	Okti Liliani	menjelaskan kemampuan membaca pemahaman, kesulitan yang dihadapi siswa tunagrahita pada saat membaca dan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut	Siswa tunagrahita di kelas 5 SD Negeri Bangunrejo 2 KSD dan RAM kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun ketika guru mengulang pertanyaan, menyederhanakan pertanyaan atau kalimat yang diberikan dan siswa mengulang kembali bacaan, siswa mampu menjawab pertanyaan guru

⁵² Dian Indramayana. A, *Minat Baca Siswa di SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Pada Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin, 2015), h. 3.

				meskipun jawaban yang diberikannya tidak maksimal. ⁵³
3.	Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD.	Erfin	membantu guru khususnya guru SD dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca.	strategi KWL (Know Want to Learn) merupakan salah satu strategi yang tepat untuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca. Strategi tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara brainstorming, kemudian menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca, dan yang terakhir menentukan hal-hal yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan pada langkah sebelumnya. ⁵⁴
4.	Mulyani, dkk	berjudul Hubungan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh.	untuk mengetahui hubungan minat baca terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh.	Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $0,155 < 1,67$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pada siswa

⁵³ Okti Liliani, dengan judul *Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangun Rejo 2*.(Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, 2016), h. Vii.

⁵⁴ Erfin, *Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD*, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 41.

				kelas IV SD Negeri 32 Banda Aceh. ⁵⁵
--	--	--	--	--



⁵⁵ Mulyani, dkk yang berjudul *Hubungan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh*, Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066, h. 126.

5.	Joseph R. Jenkins, dkk	Sumber Perbedaan Individu dalam Pemahaman Membaca dan Kefasihan Membaca.	Menguji kontribusi umum dan berbeda dari keterampilan membaca bebas konteks dan untuk pemahaman membaca dan kontribusi keterampilan membaca bebas konteks dan pemahaman membaca untuk kelancaran konteks	Hasil mendukung kesimpulan bahwa proses level kata berkontribusi relatif lebih banyak untuk kelancaran pada tingkat yang lebih rendah sementara pemahaman berkontribusi relatif lebih banyak pada tingkat yang lebih tinggi. ⁵⁶
----	------------------------	--	--	--



⁵⁶ Joseph R. Jenkins, dkk, *Sources of Individual Differences in Reading Comprehension and Reading Fluency*, *Journal of Educational Psychology*, Vol. 95, No. 4, 2003, h. 719.

